

Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Blended Learning*

Ainul Khuriyah¹ dan Muhaiminah Darajat²

^{1,2} Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang

¹Email: ainulkhoiriyah7@gmail.com

²Email : darajatmuhaiminah@gmail.com

Submit : **22/02/2021** | Review : **16/03/2021** s.d **21/04/2021** | Publish : **09/06/2021**

Abstract

Blended learning is a combination of several aspects such as face-to-face with online learning, so this learning requires the role of a teacher and parents so that learning can be achieved effectively and efficiently. This study focuses on the role of teachers and parents in achieving Islamic religious education learning through blended learning. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The data collected in the form of documents and words from interviews. Data collection techniques using observation, in-depth interviews and documentation through data analysis using the techniques proposed by Miles and Huberman (data reduction, data display and conclusion drawing/verification). From the results of the study, it can be concluded that the role of educators and parents in achieving the effectiveness of learning Islamic religious education through blended learning at MTs Nurul Masyithoh Lumajang is quite good. It also reflects that the role of teachers and parents in achieving the effectiveness of Islamic religious education learning through blended learning is quite good with the help of teachers and parents being mentors, facilitators and motivators.

Keywords: *Blended Learning, Islamic Religious Education Teachers, Parents, Roles.*

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam sebagai pengembang, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik pada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya menanamkan keimanan adalah kewajiban keluarga. Lingkungan juga berperan penting dalam penanaman pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam dapat dijadikan sandaran ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Santoso, 2020). Pembelajaran integratif merupakan pembelajaran fokus pada

pengembangan ketrampilan kognitif, ketrampilan bersosialisasi, dan ketrampilan mengatur diri (Lia & Khotimah, 2020). Maka tidak akan terlepas dari beberapa faktor dalam proses pembelajaran diantaranya faktor internal dan eksternal. Agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam bisa tercapai dengan maksimal, maka di butuhkan peranan guru dan orang tua. Hal ini sebagaimana ketetapan UU RI/20 Thn. 2013, pasal 7 yang menyatakan bahwa umumnya orang dalam masyarakat memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan seperti halnya orang tua berhak berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan (Irwan, 2020). Dalam pasal 39 UU RI No. 20/2003 tugas paling utama pendidikan adalah mengajar. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia. guru sangat berperan penting bagi perkembangan siswa dan sebagai fondasi kepribadian mereka. Mendidik siswa mencetak generasi yang berkualitas bukan hal yang mudah, dimana guru harus faham dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang utama, pengasuh, pembina siswa (Rubiyanto, 2010).

Menurut *Raka Joni* mengajar merupakan mentransfer ilmu dan membantu terjadinya gejala belajar di kalangan siswa. Sedangkan pendapat *Brown* dia mengatakan bahwa mengajar secara holistik memberi bimbingan dan fasilitas yang memungkinkan siswa dapat belajar (Rubiyanto, 2010). Sebagai seorang guru dalam sehari-hari mengajar, tidak jarang mengalami masalah dalam belajar mengajar. Banyak siswa yang merasa kesulitan belajar. faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pembelajaran diantaranya: malas, tidak peduli disertai menentang guru dan juga mudah putus asa merupakan bagian masalah pada siswa (Darimi, 2016). Kesulitan belajar siswa bukan hanya dari faktor itu saja namun pada hasil observasi pada tanggal 08 maret 2019 menemukan bahwa siswa sering mengalami cemas, gugup ketika berbicara misalnya

ada pelajaran yang belum dimengerti, siswa takut untuk bertanya dalam belajar dan saat diskusi lebih sering diam merasa takut untuk bertanya (Syafni et al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak jarang ada kesulitan belajar pada peserta didik. Maka seorang guru harus lebih memahami tingkah laku peserta didik dari karakter. Karena guru merupakan tauladan yang baik, sebagai sumber ilmu dan teman diskusi.

Peran orang tua pada hakekatnya sebagai pembimbing sikap serta ketrampilan yang mendasar akan tetapi perannya menjadi meluas. Menurut Prabhawani mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua (Lilawati, 2020). Orang tua berperan membimbing dan mengarahkan dalam makna keimanan. Menurut Irma dalam penelitiannya dalam keterlibatan orang tua sangat berpengaruh karena beragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Peneliti Karen Smith Conway, Profesor ekonomi di *uiversitas of New Hampshire*, dan rekannya Andrew Houtenville, rekan penelito senior di *New Edions Consulting*, menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif yang kuat pada siswa yang memiliki efek positif yang kuat pada siswa yang memiliki prestasi (Lilawati, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan yang makin maju mengakibatkan kemajuan pula di bidang teknologi (Rubiyanto, 2010). Dengan adanya ilmu pengetahuan yang berkembang maka muncullah ide-ide kreatif pembelajaran dalam kondisi ini. Pemerintah tidak memperkenankan masuk ke sekolah dan solusi pemerintah saat ini adalah pembelajaran dengan jarak jauh. Mengingat dengan ilmu pengetahuan yang mulai berkembang dan juga teknologi semakin canggih maka muncullah pembelajaran jarak jauh bisa disebut Daring (dalam jaringan) Luring (luar jaringan). Guru mulai belajar memanfaatkan semua teknologi yang ada. Karena teknologi

diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran (Prajana & Astuti, 2020).

Upaya menghadapi kondisi bangsa Indonesia ini maka pembelajaran akan dilaksanakan dengan *e-learning* atau *elektronik learning*. Pembelajaran tersebut selaras dengan kemajuan teknologi pada masa ini. Pada umumnya *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan elektronik seperti internet untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* ini sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan (Santoso, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti ini melibatkan beberapa subyek antara lain: guru, siswa dan wali murid. Data yang dibutuhkan dalam peneliti ini adalah informan yaitu guru dan orang tua (Jentoro et al., 2020). Jenis yang digunakan peneliti adalah jenis kualitatif pendekatan deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan kata-kata. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan kejadian yang ada, dalam hal ini peneliti mengetahui kejadian bagaimana peran guru dan orang tua dalam tercapai Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui melalui *blanded learning*.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti membutuhkan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, maupun kegiatan (Mamik, 2015). Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti (Edi, 2016). Adapun observasi dan wawancara selama penelitian ini dilakukan dengan pihak sekolah baik dari kepala sekolah, guru maupun siswa.

Hasil

Hasil dari pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan metode *Blanded learning*. Metode *Blanded learning* memiliki karakter pembelajaran *synchronous* yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda (Mahsun et al., 2021). Salah satu lembaga di Lumajang yang menerapkan *Blanded learning* di MTs Nurul Masyithoh Lumajang. Dengan metode *Blanded learning* peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Peserta didik mendapatkan materi yang sama sehingga metode *Blanded learning* ini dijadikan metode yang paling efektif di MTs Nurul Masyithoh Lumajang dalam pembelajaran pada masa pandemik.

Kamal Muhammad Isa menggambarkan guru sebagai pembimbing dan pengarah yang bijaksana, bahkan beliau mengatakan bahwa guru adalah seorang yang mulia dan manusia pilihan yang siap memikul amanah. Menurut Imam al-Ghozali guru sebagai pembimbing dan pengarah sehingga beliau memuliakan karena guru menurut beliau pewaris para nabi. Guru sebagai pembimbing mengantarkan peserta didik pada jenjang yang lebih dewasa artinya guru membimbing peserta didik hingga dia benar-benar mampu melanjutkannya (Hasan, 2021).

Dalam hal peran guru sebagai pembimbing ini, guru sangat berperan penting dalam keefektifitas peserta didik dalam hal pembelajaran. Dengan ini peran guru harus berperan aktif mengetahui kedekatan peserta didik melalui pemantauan. Dalam hal ini lembaga lebih sering menggunakan pembelajaran melalui daring dari pada luring. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Karima selaku wali kelas VIII A MTs Nurul Masyithoh Lumajang tentang efektifitas pembelajaran melalui *Blanded Learning*.

Untuk guru dan orang tua menjadi figur atau menjadi peran dalam tercapainya pembelajaran. Pada hari Rabu tanggal 31 maret 2021 peneliti menemui beliau di kelas 8A tingkat 3 karena kebetulan beliau jam beliau padat, maka peneliti bisa menemui beliau dilantai atas. Kami sedikit

membuka perbincangan mengenai peran guru dalam efektifitas pembelajaran melalui *blended learning*, menurut beliau, "Peran seorang guru sangat penting bagi peserta didik, karena figur utama disekolah adalah guru. Bukan hanya pengajar dan guru namun menjadi tauladan yang baik. Dalam pembelajaran luring dan daring ini dibutuhkan ketelatenan seorang guru. Karena dengan 2 pembelajaran tersebut bukan hanya guru yang rumit, orang tua juga rumit. Anak bila pembelajaran tatap muka bisa mendengarkan penjelasan guru dan lebih fahan keterangan guru, namun bila pembelajaran daring murid hanya bisa mengerjakan tugas dari guru dan harus ada pengontrolan dari orang tua."

Dari perbincangan peneliti dengan wali kelas VIII A yaitu Bu Karimah dalam hal ini peran seorang guru dalam membimbing membutuhkan ketelatenan bukan hanya ketelatenan, juga kesabaran apalagi pada pembelajaran luring dan daring. Kemudian peneliti observasi dengan beberapa guru dikantor salah satu guru mengatakan bahwa "Guru merupakan seorang yang mulia yang diamanahi oleh Allah untuk membimbing peserta didik dengan lemah lembut, sabar penuh ketelatenan. Guru sebagai pembimbing bukan hanya membimbing saja namun mengantarkan peserta didik pada kesuksesan sehingga peserta didik mampu menguasai apa yang dia pelajari. Pembelajaran pada tahun ini tidak bisa berjalan dengan efektif karena ada dua pembelajaran yaitu luring (tatap muka) dan daring dengan aplikasi *elearning*, yang mana pada saat pembelajaran luring itu adalah sebuah kesempatan saya untuk menerangkan materi yang saya ampu, kebetulan saya memegang pelajaran aqidah akhlaq. Meskipun pembelajaran luring waktunya sedikit, namun saya usahakan mereka faham dengan materi ini.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara pemberian tugas materi melalui dua pembelajaran tersebut. "*Begini mbak, kalau pembelajaran luring waktunya hanya 1 jam, kalau pembelajaran daring bila saya beri materi tidak akan efektif, sehingga ketika pembelajaran daring anak-anak saya berikan tugas saja.* Untuk pengumpulannya menunggu

konfirmasi dari saya. Jadi dalam pembelajaran daring orang tua juga harus mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring tersebut. Setidaknya orang tua juga mengontrol, anak dalam belajar, agar anak tidak melenceng. Karena banyak mbak keluhan wali murid yang anaknya menghabiskan kuota buat ngegame dan tik-tokan.”

Guru dan orang tua sebagai fasilitator dalam hal memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran yaitu mengawasi anak dalam proses belajar di rumah dan menghubungkan peserta didik dengan guru sehingga memudahkan dalam keberhasilan pembelajaran (Yukaliantini, 2021). Dengan adanya peran orang tua dan guru yang saling mendukung menyebabkan adanya keberhasilan peserta didik karena keduanya sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat membantu dan mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peran guru dan orang tua sebagai fasilitator untuk memudahkan peserta didik menghubungkan kepada guru masing-masing. Seperti peserta didik memiliki kedekatan yang berbeda pada guru. Dengan hal ini peran guru dan orang tua harus aktif dalam mengawasi peserta didik di rumah maupun di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sherli salah satu wali murid tentang bagaimana peran guru dan orang tua sebagai fasilitator. “Peran orang tua sama guru itu harus sama-sama mendampingi, apalagi keadaan yang seperti ini, orang tua dan guru harus lebih extra mengawasi dalam proses pembelajaran. Bukan hanya mengawasi dan mendampingi saja. Anak-anak berilah fasilitator seperti halnya bila peran orang tua, anak didampingi ketika proses pembelajaran, dipenuhi kebutuhannya dalam proses pembelajaran dan juga selalu memberi semangat dikala patah semangat. Bila seorang guru memberi fasilitas dengan cara memberi metode pembelajaran yang baik, dan juga memberi kesempatan untuk siswa menanyakan materi yang kurang difahami”

Kemudian peneliti menanyakan kepada ibu Karomah bagaimana usaha guru dan orang tua agar menarik perhatian semangat belajar. “Usaha orang tua dan guru untuk meningkatkan semangat belajar itu harus membuat suasana yang menyenangkan dan nyaman mungkin sehingga anak-anak lebih senang dan lebih semangat. Bila dalam pembelajaran daring maka guru memberi metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat mereka lebih semangat dan juga guru harus mengetahui karakter masing-masing siswanya sehingga pembelajaran lebih efektif, bukan hanya guru yang orang tua juga harus memberi suasana yang nyaman bagi anaknya agar proses pembelajar lebih semangat dan selalu didukung dengan pujian yang baik”

Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan keefektifitas pembelajaran dimulai dari peran guru dan orang tua dengan cara selalu memberi semangat dan memberi fasilitas yang dibutuhkan peserta didik sehingga mereka lebih efektif dalam belajar dan juga mendapatkan dorongan dari orang tua sehingga pembelajaran *blanded learning* bisa berjalan dengan baik.

Guru dan orang tua sebagai fasilitator dalam hal memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran yaitu mengawasi anak dalam proses belajar dirumah dan menghubungkan peserta didik dengan guru sehingga memudahkan dalam keberhasilan pembelajaran (Yukaliantini, 2021). Dengan adanya peran orang tua dan guru yang saling mendukung menyebabkan adanya keberhasilan peserta didik karena keduanya sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat membantu dan mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peran guru dan orang tua sebagai fasilitator untuk memudahkan peserta didik menghubungkan kepada guru masing-masing. Seperti peserta didik memiliki kedekatan yang berbeda pada guru. Dengan hal ini peran guru dan orang tua harus aktif dalam mengawasi peserta didik dirumah maupun disekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu

sherli salah satu wali murid tentang bagaimana peran guru dan orang tua sebagai fasilitator. “Peran orang tua sama guru itu harus sama-sama mendampingi, apalagi keadaan yang seperti ini, orang tua dan guru harus lebih extra mengawasi dalam proses pembelajaran. Bukan hanya mengawasi dan mendampingi saja. Anak-anak berilah fasilitator seperti halnya bila peran orang tua, anak didampingi ketika proses pembelajaran, dipenuhi kebutuhannya dalam proses pembelajaran dan juga selalu memberi semangat dikala patah semangat. Bila seorang guru memberi fasilitas dengan cara memberi metode pembelajaran yang baik, dan juga memberi kesempatan untuk siswa menanyakan materi yang kurang difahami”

Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan keefektifitas pembelajaran dimulai dari peran guru dan orang tua dengan cara selalu memberi semangat dan memberi fasilitas yang dibutuhkan peserta didik sehingga mereka lebih efektif dalam belajar dan juga mendapatkan dorongan dari orang tua sehingga pembelajaran *blended learning* bisa berjalan dengan baik.

Diskusi

Dalam *e-learning* maka dengan cara menggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Pembelajaran ini menggabungkan kombinasi serta memadukan system pembelajaran tatap muka dengan system digital, pembelajaran ini disebut “*Blended learning*”(Juliannisa, 2020). Di dalam jurnal lain disebutkan *Blended learning* termasuk metode gabungan antara pembelajaran tatap muka dan secara virtual. *Blended learning* memiliki karakter pembelajaran *synchronous* yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Pertama peran guru dan orang tua menjadi pembimbing.

Guru dan orang tua di MTs Nurul Masyithoh selalu mengawasi proses pembelajaran dirumah maupun di sekolah. Peran guru dalam membimbing di MTs Nurul Masyithoh dengan ketelatenan dan kesabaran seperti contoh, di MTs Nurul Masyithoh selalu memberi tugas sesuai prosedur dan juga membimbing peserta didik yang tidak dimengerti mereka. Bila peserta didik mengumpulkan tugas mereka sambil di nasehati dan juga mengoreksi dengan teliti tugas anak, bukan hanya dikoreksi tapi juga diberi nilai dan diberi motivasi sehingga peserta didik merasa terdorong dalam belajarnya dan menjadi semangat dalam mengerjakan tugasnya. Kedua peran guru dan orang tua sebagai fasilitator. Guru dan orang tua di MTs Nurul Masyithoh memberi fasilitator dalam proses pembelajaran seperti halnya guru memberi metode pembelajaran yang terbaik dan juga memberi suasana belajar yang menyenangkan. Peran orang tua sebagai fasilitator membuat suasana rumah menjadi nyaman sehingga kegiatan pembelajaran di rumah merasa menyenangkan. Ketiga peran guru dan orang tua sebagai motivator untuk mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar dan merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya peran guru dan orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pembimbing disekolah, menjadi fasilitator berupa memberi metode yang terbaik. Peran orang tua juga seperti itu, menjadi pembimbing dirumah dalam proses pembelajaran dan juga sebagai fasilitator dalam hal memberikan tempat yang menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran menjadi nyaman dan terutama sebagai motivator. Dalam pembelajaran *blanded learning* mendalam yang dialami oleh guru maupun anak didik adalah jaringan akses internet dan juga fasilitator media social media yang kurang memadai. Adapun kelebihanannya diantaranya, peserta didik lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya, mudah mengganti bahan

ajar dan juga waktu yang tidak terbatas. Untuk kekurangan yaitu keberhasilan peserta didik tergantung pada diri sendiri dan motivasi dalam dirinya, dan juga kurangnya interaksi anatar guru dan peserta didik secara langsung. Namun kekurangan pembelajaran luring bisa disempurnakan dengan kelebihan daring begitu sebaliknya.

Referensi

- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Leutika Nouvalitera.
- Hasan, I. (2021). *Tugas Pendidik Dalam Al-Quran*.
- Irwan, I. (2020). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI YANG INTEGRATIF: Antara Guru PAI, Orang Tua dan Masyarakat. *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i1.326>
- Jentoro, Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto. (2020). PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH SISWA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1).
- Juliannisa, I. A. (2020). Peningkatan Pembelajaran Melalui Situs Media Online dengan Metode Blended Learning Pada Masyarakat Desa Bojongcae. *Journal of Dedicators Community*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i1.992>
- Lia, N. F. A., & Khotimah, D. S. (2020). Integrative Learning Based on Tauhid for Early Childhood. *Jurnal Lentera Anak*, 01(01), 63–80.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Ansynchronous Dalam Menghadapi Learning Loss. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 123–139.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi*

- Pembelajaran*, 7(1), 33–41.
<https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Rubiyanto, N. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Prestasi Pustaka.
- Santoso, S. A. (2020). *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Qiara Media.
- Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Konselor*, 2(2), 15–19.
<https://doi.org/10.24036/02013221721-0-00>
- Yukaliantini, S. (2021). Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Proses Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Edukatif*, 4(1).
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Leutika Nouvalitera.
- Hasan, I. (2021). *Tugas Pendidik Dalam Al-Quran*.
- Irwan, I. (2020). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI YANG INTEGRATIF: Antara Guru PAI, Orang Tua dan Masyarakat. *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 55–68.
<https://doi.org/10.52266/tajjid.v4i1.326>
- Jentoro, Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto. (2020). Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1).
- Juliannisa, I. A. (2020). Peningkatan Pembelajaran Melalui Situs Media Online dengan Metode Blended Learning Pada Masyarakat Desa Bojongcae. *Journal of Dedicators Community*, 4(1), 68–78.
<https://doi.org/10.34001/jdc.v4i1.992>
- Lia, N. F. A., & Khotimah, D. S. (2020). Integrative Learning Based on Tauhid for Early Childhood. *Jurnal Lentera Anak*, 01(01), 63–80.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Ansynchronous Dalam Menghadapi Learning Loss. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 123–139.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh

dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41.
<https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>

Rubiyanto, N. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Prestasi Pustaka.

Santoso, S. A. (2020). *Pembelajaran Blanded Learning Masa Pandemi*. Qiara Media.

Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Konselor*, 2(2), 15–19.
<https://doi.org/10.24036/02013221721-0-00>

Yukaliantini, S. (2021). Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Proses Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Edukatif*, 4(1).